

BAB III
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMA Negeri 3 Metro

SMA Negeri 3 Metro berdiri pada tahun 1994 dan pertama menerima siswa baru pada tahun pelajaran 1994/1995. Penerimaan siswa baru (PSB) dilaksanakan di SMA Negeri 1 Metro, Jabatan Kepala Sekolah masih dirangkap dari SMA Negeri 1 Metro yaitu Drs. Suparno dari bulan Juli 1994 sampai Desember 1994. Sedangkan Guru dan TU berasal dari SMA Negeri 1 Metro. Karena gedung baru belum selesai maka proses pembelajaran sementara menumpang di SMP Ma'arif Purwosari. Mulai bukan Januari 1995 mulai menepati gedung baru di Banjarsari hingga sekarang. Jumlah rombongan belajar pada awal berdiri tahun pelajaran 1994/1995 berjumlah 3 (tiga) kelas. Dan menurut perkembangannya maka pada tahun pelajaran 2016/2017 telah memiliki 27 rombel dengan program jurusan IPA = 15 rombel dan program IPS = 12 rombel.

Tabel 3. Data Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Metro

No	Nama Kepala Sekolah	Priode Jabatan	Keterangan
1	Drs. Animar Gani	1995-1996	
2	Drs. Supoerman Achmad	1996-1997	
3	Drs. Adbullah Makmur	1998-2000	
4	Drs. Khamim Hamzah	2001-2001	
5	Dra. Ros Kemala Dewi	2002-2006	
6	Drs. Deni Akhwadi	2006-2012	
7	Drs. Jumadi	2012-2014	
8	Dra. Purwaningsih	2014-2017	
9	Ibnu Budi Cahyana S.Sos, M.Pd	2017-Sekarang	

Sember: Data dari Kantor TU SMA Negeri 3 Metro.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMA Negeri 3 Metro

Alamat Sekolah : Jl. Naga Banjarsari Kecamatan Metro Utara, Kota
Metro Lampung
Kode Pos : 34117
Telp : (0725) 7001758
Fax : -
E-Mail : sman3komet@gmail.com
Website : www.sman3metro.net
Kabupaten / Kota : Metro
Provinsi : Lampung

3. Visi dan misi SMA Negeri 3 Metro

a. Visi

Unggul dalam prestasi, berakhlak mulia, dan berwawasan lingkungan. Indikatornya adalah :

- 1) Unggul dalam perolehan Nilai Ujian Akhir (U N).
- 2) Unggul dalam Persaingan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 3) Unggul dalam Perlombaan / kegiatan Ekstrakurikuler
- 4) Unggul dalam kedisiplinan.
- 5) Unggul dalam aktivitas keagamaan
- 6) Unggul dalam kepedulian sosial.
- 7) Unggul dalam kebersihan lingkungan
- 8) Unggul dalam teknologi Pembelajaran
- 9) Unggul dalam pembelaaran lingkungan hidup.

b. Misi

- 1) Melengkapi sarana penunjang KBM yang belum memadai sehingga siswa memiliki daya serap tinggi.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan konseling secara efektif.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- 4) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali diri sehingga berkembang secara optimal.
- 5) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 6) Menerapkan management partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

- 7) Menerapkan 8K secara efektif
- 8) Menerapkan inovasi pembelajaran berbasis ICT
- 9) Menerapkan pembelajaran lingkungan hidup terintegrasi dalam matape lajaran.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4. keadaan sarana dan prasarana

Ruang	Jumlah	Luas (M ²)
Teori/Kelas	27	1.008
Laboratorium IPA	1	144
Perpustakaan	1	123
Keterampilan	1	123
Guru	1	48
Tata Usaha	1	61
OSIS	1	24
WC Kepala Sekolah	1	4,5
WC Siswa	6	90
BP/BK	1	72
UKS	1	24
Musholla	1	110
Gudang	1	24

Berdasarkan tabel di atas, sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 3 Metro terdiri dari perpustakaan yang luas dan nyaman, ruang guru yang lumayan lebardan nyaman, ruang tata usaha, ruangan laboraturium fisika, kimia, komputer, ruangan osis, wc kepalasekolah, wc siswa, ruangan BK, UKS, Mushola, Auladan Gudang.

5. keadaan guru dan karyawan

keadaan guru ditinjau dari kualifikasi akademik guru di SMA Negeri 3 Metro telah memenuhi standar sebagai pendidik profesional, dan masing-masing sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan ilmu yang dimiliki masing-masing.

Tabel 5. Keadaan guru dan karyawan

No	Bidang/Mata Pelajaran (MP)	Jumlah Personil Per-MP	Kesesuaian dengan Latar Belakang Pendidikan	Keterangan Tenaga
----	----------------------------	------------------------	---	-------------------

			Sesuai (match)	Tidak sesuai	Rang- kap Mengaj- ar MP
1	Pendidikan Agama				
	a. Islam	2	V		
	b. Katholik	-			
	c. Protestan	-			
	d. Hindu	-			
	e. Budha	-			
2	Kewarganegaraan	3	V		
3	Bahasa dan Sastra Indonesia	6	V		
4	Bahasa Inggris	5	V		
5	Bahasa Asing Lain	2	V		
6	Matematika	5	V		
7	Fisika	3	V		
8	Biologi	4	V		
9	Kimia	2	V		
10	Sejarah	3	V		
11	Geografi	2	V		
12	Sosiologi	2	V		
13	Antropologi	-	V		
14	Ekonomi	4			
15	Akuntansi	-	V		
16	Kesenian	2	V		
17	Teknologi Informasi & Komunikasi/ Keterampilan	2	V		
18	Pendidikan Jasmani	2	V		
19	Laboran	3	V		
20	Pustakawan/Wati	-	-		B. Indo
21	Bimbingan Konseling	3	V		
	JUMLAH	55			

Sumber data: diolah dari kantor Tata Usaha SMA Negeri 3 Metro

Berdasarkan data pada tabel 5. Diketahui bahwa Keadaan guru tetap di SMA Negeri 3 Metro berjumlah 55 guru, setiap guru sudah memiliki keahlian dalam bidangnya masing-masing dalam mengajar, demikian juga guru bimbingan dan konseling yang memiliki tugas lebih banyak untuk mengontrol keseluruhan peserta didik. Berikut nama-nama guru bimbingan dan konseling beserta kelas yang diampu.

6. Keadaan Guru BK

Tabel 6. Jumlah Guru BK

No	Kelas	Nama Guru	Jumlah Peserta Didik
1	X	Hollidiana S.Pd	216

2	XI	Dra Azizah S.Pd	197
3	XII	Hawaliyah S.Pd	189

Sumber data: diolah dari kantor TU SMA Negeri 3 Metro

7. Jumlah peserta didik

Tabel 7. Jumlah peserta didik

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	X	101	116	216
2	XI	100	96	196
3	XII	80	109	189
Jumlah total peserta didik SMA Negeri 3 Metro				601

Sumber data: diolah dari kantor TU SMA Negeri 3 Metro.

Berdasarkan tabel di atas, peserta didik di SMA Negeri 3 Metro kelas X berjumlah 101 peserta didik laki-laki dan 116 peserta didik perempuan, kelas XI berjumlah 100 peserta didik laki-laki dan 96 peserta didik perempuan, kelas XII berjumlah 80 peserta didik laki-laki dan 109 peserta didik perempuan sehingga total keseluruhan peserta didik SMA Negeri 3 Metro berjumlah 601 peserta didik.

B. Paparan Data dan Temuan Hasil Penelitian

Data penelitian diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di SMA Negeri 3 Metro. Data tersebut meliputi data tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kematangan sosial peserta didik di SMA Negeri 3 Metro. Setelah dilakukan reduksi dan analisis data maka dapat penulis sajikan data relevan berdasarkan fokus dan tujuan penelitian secara rinci dengan penyajian sebagai berikut:

a. Perencanaan layanan bimbingan dan konseling SMA Negeri 3 Metro

Berdasarkan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Tahapan layanan bimbingan dan konseling terdapat 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan hasil layanan bimbingan dan konseling. Tahap perencanaan meliputi kegiatan *need asesmen*, membuat daftar masalah dan membuat program

bimbingan dan konseling. Berikut hasil wawancara dengan informan 01 guru bimbingan dan konseling (W.01/f1/a/2-5)

“Melakukan *need assessment* dengan cara guru bimbingan dan konseling bertanya dengan wali kelas apakah ada peserta didik yang mengalami masalah, setelah mendapatkan informasi lalu guru bk mengatur jadwal pertemuan dengan peserta didik dengan tujuan memastikan informasi yang diperoleh dari wali kelas benar apa tidak”

Kemudian diperkuat oleh informan 02 tentang bagaimana *kegiatan need asesmen*, disampaikan pada petikan wawancara (W.02/F1/a/3-8)

“Guru bimbingan dan konseling melakukan *need assessment*, dengan bertanya kepada guru wali kelas apakah ada peserta didik yang mengalami masalah dan setelah mendapat informasi itu guru bimbingan dan konseling langsung menyiapkan jadwal pertemuan dengan peserta didik untuk memastikan apakah masalah yang dikatakan wali kelas itu benar”

Pada tahap ini guru bimbingan dan konseling mendapatkan informasi dari guru wali kelas mengenai masalah yang dialami peserta didik, selanjutnya guru bimbingan dan konseling menganalisis hasil *need asesmen* untuk pembuatan program layanan bimbingan dan konseling.

Hasil *need asesmen* yang diperoleh kemudian dibuat daftar masalah hal ini sesuai dengan hasil wawancara informan 01 pada petikan wawancara (W.01/F1/a/7-11) yaitu sebagai berikut;

“Setelah melakukan *need assesment* ibu menemukan masalah peserta didik masih terdapat peserta didik yang belum bisa mengendalikan perasaan pribadi yang bersifat menyakiti atau merugikan orang lain, kurang memiliki kerjasama, sulit menyesuaikan diri dalam kelompok, komunikasi antar peserta didik kurang baik dan peserta didik yang kurang mematuhi peraturan yang berlaku”

Hal ini diperkuat oleh guru bimbingan dan konseling sebagai informan 02 pada petikan Wawancara (W.02/F1/a/10-15) tentang hasil *need asesmen* yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yaitu sebagai berikut:

“guru bimbingan dan konseling menemukan masalah peserta didik antar lain: masih terdapat peserta didik yang belum bisa mengendalikan perasaan pribadi yang bersifat menyakiti atau merugikan orang lain, kurang memiliki kerjasama, sulit menyesuaikan diri dalam kelompok, komunikasi antar peserta didik kurang baik dan peserta didik yang kurang mematuhi peraturan yang berlaku.

Dimana pernyataan tersebut diperkuat kembali oleh observasi yang dilakukan peneliti (OB/F1/a/2/) bahwa:

“guru bimbingan dan konseling memiliki beberapa daftar masalah yang didapat dari pengaduan guru mata pelajaran dan guru wali kelas”

Daftar masalah yang dimiliki guru bimbingan dan konseling dibuat berdasarkan hasil *need assesment*. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara informan 01 pada petikan wawancara((W/01/F1/a/17)

“Guru bimbingan dan konseling membuat program bimbingan dan konseling sesuai dengan hasil *need assesment*”

Hal ini diperkuat oleh guru bimbingan dan konseling sebagai informan 02 pada petikan wawancara (W.02/f1/a/21-22)

“Guru bimbingan dan konseling membuat program layanan terlebih dahulu sesuai dengan hasil *need assesment* , program ini dibuat untuk rencana layanan”

Berdasarkan pemaparan data tersebut , maka dapat disimpulkan bahwa hasil *need assesment* dapat digunakan untuk membuat program layanan dan rencana pemberian layanan (RPL) .guru bimbingan dan konseling membuat program layanan sesuai dengan masalah yang ada. Pada tahap ini Layanan diberikan sesuai dengan jadwal yang sudah ada sesuai dengan hasil wawancara informan 01 pada petikan wawancara guru (W.01/F1/a/19)

“Pemberian layanan sesuai dengan jadwal yang sudah ada “

Hal ini diperkuat oleh guru bimbingan dan konseling sebagai informan 02 pada petikan wawancara((W.02/F2/a/24-25)

“Waktu yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan sesuai dengan jadwal yang ada”

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan jadwal yang sudah ada

b. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling SMA Negeri 3 Metro

Tahap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling merupakan tahapan dimana pelaksanaan dilaksanakan pada tahap ini guru bimbingan dan konseling menggunakan layanan bimbingan kelompok dan konseling individu untuk meningkatkan kematangan sosial peserta didik. Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan secara kelompok dan layanan konseling individu adalah layanan yang diberikan secara lindividu pada peserta didik yang mengalami permasalahan. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh informan 01 pada petikan wawancara sebagai berikut : (W.01/F2/b/21-22)

“Guru bimbingan dan konseling memberikan dua layanan yang diberikan pada peserta didik yang pertama layanan bimbingan kelompok dan konseling individu”

Hal ini diperkuat oleh informan 02 tentang layanan yang diberikan pada petikan wawancara sebagai berikut. (W.02/F2/b/27)

“Menggunakan dua jenis layanan yaitu layanan kelompok dan konseling individu”

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan konseling individu dilakukan di dalam ruang bimbingan dan konseling. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh informan 01 pada petikan wawancara sebagai berikut (W.01/F2/b/24-26/)

“Pelaksanaan layanan dilakukan di ruangan bimbingan dan konseling dengan tujuan agar peserta didik merasa lebih nyaman, akan terbuka dan informasi yang disampaikan tidak akan ada pihak lain yang tau”

Kemudian diperkuat oleh informan 02 tentang pelaksanaan layanan pada petikan wawancara (W.02/F2/b/29-30)

“ Ruangan yang digunakan dalam memberikan layanan yaitu di ruang bimbingan dan konseling dengan tujuan agar lebih nyaman dan tidak akan ada pihak lain yang tau”

Hal ini didukung oleh petikan wawancara peserta didik (W.03/F2/b/1)

bahwa:

“pernah melakukan layanan bimbingan kelompok dan konseling individu di ruang bimbingan dan konseling dengan guru bimbingan dan konseling dan menjelaskan tujuan dan asas dalam layanan bimbingan dan konseling “.

Kegiatan pelaksanaan layanan konseling individu yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling tidak di dokumentasikan dalam video maupun foto kegiatan, melainkan dalam bentuk lain yaitu berupa laporan pelaksanaan layanan. Hal ini diperkuat kembali dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti (OB.01/F2/b/4/) bahwa:

“guru bimbingan dan konseling memiliki laporan layanan konseling individu berupa laporan hasil layanan konseling individu”.

Terdapat media yang digunakan dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling seperti yang dijelaskan oleh informan 01 pada petikan wawancara (W.01/F2/b/27-28)

“Media yang saya gunakan buku dan pulpen bila diperlukan untuk mencatat hal yang kurang jelas dan ingin ditanyakan oleh peserta didik”

Diperkuat kembali oleh informan 02 tentang media yang digunakan pada petikan wawancara (W.02/f2/b/32)

“Menggunakan media buku dan pulpen jika diperlukan”

Kegiatan pemberian layanan menggunakan metode dinamika dan diskusi kelompok sesuai dengan hasil wawancara informan 01 pada petikan wawancara (W/01/F2/b/30)

“Metode yang digunakan dinamika dan diskusi kelompok

Kemudian diperkuat oleh informan 02 tentang metode dalam pemberian layanan, yaitu disampaikan pada petikan wawancara (W.02/F2/b/34)

“Metode yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling adalah dinamika dan diskusi kelompok”

Dapat disimpulkan bahwa media dan metode yang digunakan dalam pemberian layanan yaitu dengan buku dan pulpen serta medianya dinamika dan diskusi kelompok. Terdapat kerjasama yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling, hal ini didukung dalam petikan wawancara informan 01 pada petikan wawancara sebagai berikut (W.02/f2/b/32)

“Yang terlibat berpartisipasi adalah guru bimbingan dan konseling dan wali kelas untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak”

Kemudian diperkuat kembali oleh informan 02 tentang kerjasama yang dilakukan, yaitu disampaikan pada petikan wawancara (W.02/f2/b/36)

“Guru bimbingan dan konseling kerjasama dengan melibatkan guru wali kelas dan peserta didik”

Adanya hambatan yang ditemukan dalam melaksanakan layanan. Ini disampaikan oleh informan 01 dalam petikan wawancara (W/01/F2/b/38)

“Hambatannya peserta didik kurang terbuka dan merasa ragu dalam menyampaikan masalahnya”

Kemudian diperkuat oleh informan 02 tentang hambatan yang ada disampaikan pada petikan wawancara (W.02/F2/b/42)

“Hambatan yang ditemui guru bimbingan dan konseling yaitu peserta didik merasa kurang terbuka dan ragu dalam menyampaikan masalah”

Setelah menyampaikan tujuan dan asas layanan bimbingan dan konseling peserta didik tidak merasa ragu dan lebih terbuka untuk menyampaikan masalahnya.

C. Hasil layanan Bimbingan dan konseling dalam Meningkatkan Kematangan Sosial Peserta Didik.

Tujuan layanan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut: 1) menggali potensi, 2) mampu mengatasi masalah sendiri dan 3) dapat menyesuaikan diri secara positif. Dalam meningkatkan kematangan sosial pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling diberikan dengan menggunakan layanan konseling individu. Layanan konseling individu dijadikan hal utama dalam pemberian layanan kepada peserta didik.

Hasil layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kematangan sosial, sesuai dengan pemaparan deskriptif wawancara dengan informan 01 pada petikan wawancara (W/01/f3/c/45) sebagai berikut:

“Penerimaan peserta didik terhadap layanan konseling dengan senang hati dan dengan empatinya”

Kemudian diperkuat lagi oleh informan 02 tentang penerimaan peserta didik, yaitu disampaikan pada petikan wawancara (W.02/F3/c/51)

“Penerimaan peserta didik sangat baik dengan menggunakan empatinya”

Berdasarkan deskripsi wawancara di atas penerimaan peserta didik terhadap layanan sangat baik, senang dan dengan empatinya. Hasil dari pemberian layanan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kematangan sosial peserta didik disampaikan oleh informan 01 pada petikan wawancara (W/01/F3/c/49-53)

“Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dan konseling individu si anak tidak merasa minder buat bergabung dengan kelompok bermain dan si anak merasa lebih baik dari sebelumnya dan lebih bisa bersosial dengan teman-teman” informasi ini saya dapat juga dari teman di kelas dan juga wali kelas. Namun saya juga sudah melihat secara langsung perubahan itu memang ada pada peserta didik itu mba”.

Kemudian diperkuat kembali oleh informan 02 tentang hasil layanan pada petikan wawancara berikut: (W.02/F3/c/3)

“Hasil dari layanan ini, peserta didik merasa tidak lagi minder untuk bergabung dengan kelompok, mudah dalam bekerjasama, dan lebih berani untuk bersosial dengan teman-temannya. Informasi ini saya dapat dari teman dan guru wali kelas. Namun saya juga sudah melihat sendiri secara langsung perubahan menjadi lebih meningkat dari sebelumnya

Dan didukung dengan penyampaian peserta didik (W.04/F3/c/56-60) adalah sebagai berikut”

“Setelah mengikuti layanan yang diberikan perlahan saya merubah sikap saya dan sekarang saya merasa lebih baik dari sebelumnya dan lebih bisa bersosial dengan teman-teman”

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kematangan sosial, model layanan yang diberikan adalah layanan konseling individu dan bimbingan kelompok oleh guru

bimbingan dan konseling. Dengan diberikanya layanan ini diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kematangan sosial.

Berdasarkan pemaparan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mendapatkan beberapa temuan yang dapat dipaparkan antara lain:

- 1) Perencanaan layanan, pada tahap ini guru bimbingan dan konseling memberikan *need asesmen* yang dilakukan dengan cara bertanya kepada wali kelas, hasil dari *need asesmen* kemudian dibuat daftar masalah dan program layanan.
- 2) Pelaksanaan layanan, pada tahap ini guru bimbingan dan konseling melakukan koordinasi terlebih dahulu dengan pihak-pihak yang terlibat, terutama pada wali kelas. Pengkoordinasian tersebut dilakukan dengan tujuan agar proses layanan bimbingan dan konseling dapat membantu peserta didik dalam mengentaskan masalah.
- 3) Hasil layanan yang dilihat dari adanya evaluasi hasil menunjukkan perubahan sikap peserta didik . pelaksanaan layanan konseling individu dan bimbingan kelompok kepada peserta didik mendapatkan respon positif. Sehingga Peserta didik merasa terbantu dengan adanya layanan bimbingan dan konseling yang ada.